

SUMBER-SUMBER MASALAH PENELITIAN

FIKA N.I,M.KEP



KARAKTERISTIK MASALAH PENELITIAN



01

Spesifik dan terukur

02

Realistis

03

Bersifat Ilmiah

04

Relevan

05

Memiliki landasan teori

HAL YANG DIPERTIMBANGKAN DALAM PENENTUAN MASALAH PENELITIAN



Minat dan Keahlian Peneliti



Urgensi masalah



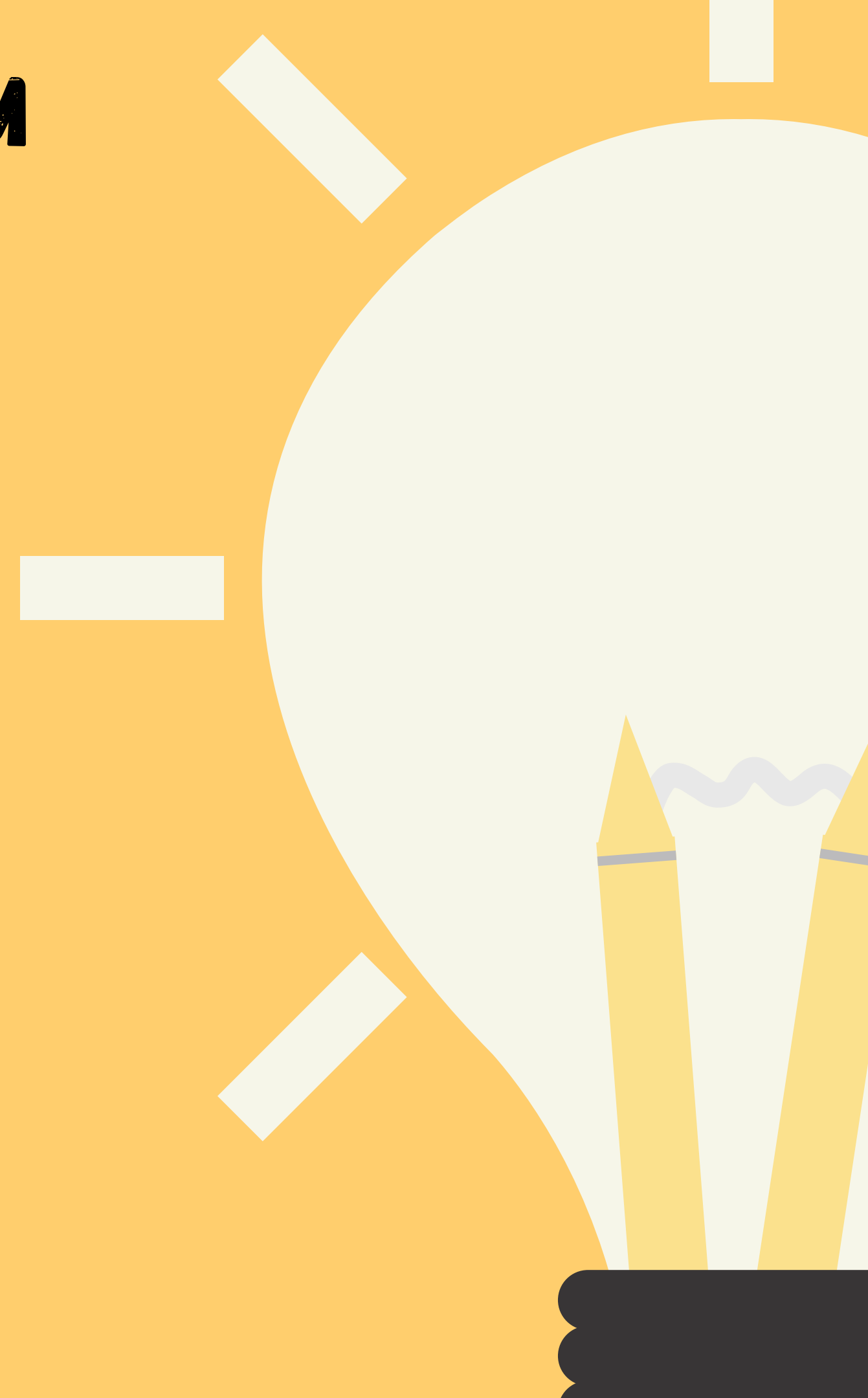
Ketersediaan sumber daya



Originality



kemungkinan implementasi



SURVEY LITERATURE



Survey literatur adalah langkah penting dalam menentukan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis.

Survey ini membantu peneliti untuk memahami apa yang telah diketahui tentang suatu topik, menemukan celah penelitian, dan mengidentifikasi metode atau pendekatan yang mungkin digunakan.

LANGKAH MELAKUKAN SURVEY LITERATURE

- 01 Menentukan Topik
- 02 Mengumpulkan sumber
- 03 Menganalisis & menyaring literature
- 04 Membuat ringkasan & catatan
- 05 Mengidentifikasi kesenjangan penelitian



PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN



Perumusan masalah adalah proses menyusun pertanyaan atau pernyataan yang jelas tentang isu atau fenomena yang akan diteliti. Perumusan masalah yang baik membantu memberikan arah penelitian dan menetapkan tujuan yang jelas.

LANGKAH-LANGKAH MERUMUSKAN MASALAH PENELITIAN

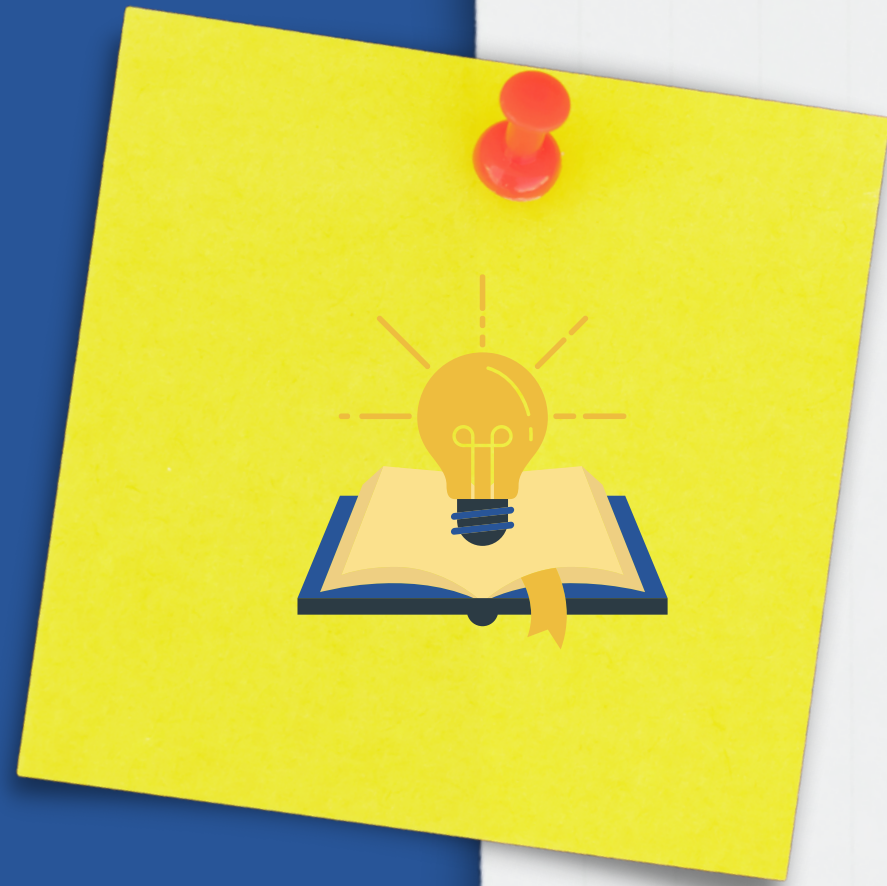
Gunakan kerangka
teori

Pertimbangkan
hipotesis

Identifikasi isu
utama

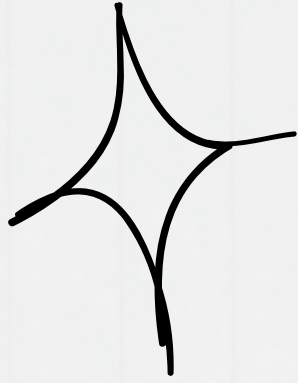
Tentukan fokus
utama penelitian

Menyusun
pertanyaan
penelitian

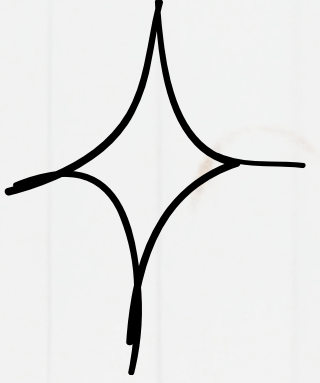


Penyusunan BAB I





BAB I



A

- LATAR BELAKANG MASALAH

B

- PERUMUSAN MASALAH

C

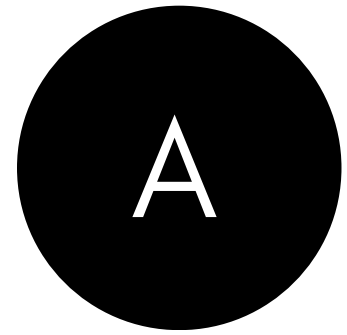
- TUJUAN PENELITIAN
 - TUJUAN UMUM
 - TUJUAN KHUSUS

D

- MANFAAT PENELITIAN

E

- KEASLIAN PENELITIAN

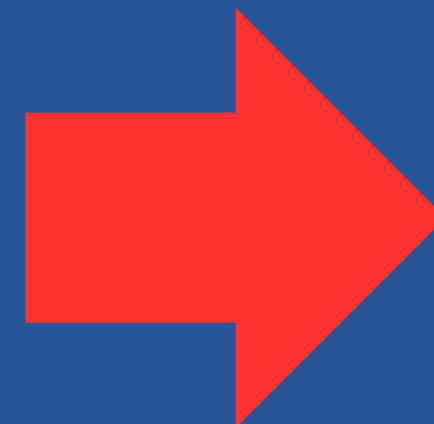


LATAR BELAKANG MASALAH

1. Menampilkan masalah secara umum
2. Memaparkan Fenomena yang terjadi di luar
3. Memaparkan data-data dan pendapat para ahli
4. Memaparkan fenomena yang terjadi didalam
5. Memaparkan kesenjangan yang terjadi
dilapangan atau hasil-hasil penelitian
sebelumnya
6. Hasil studi pendahuluan (wawancara, observasi)

JUDUL : HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR DENGAN TUMBUH KEMBANG PADA BAYI DI PUSKESMAS KEMBES KECAMATAN TOMBULU KABUPATEN MINAHASA

Imunisasi merupakan upaya pemerintah untuk mencapai *Millennium Development Goals* (MDGs) yang salah satu tujuannya adalah untuk menurunkan angka kematian anak (Kemenkes, 2010). Angka kematian bayi merupakan indikator utama yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat baik ditingkat provinsi maupun nasional. Berdasarkan kondisi tersebut, program – program di Indonesia menitikberatkan pada upaya penurunan angka kematian bayi melalui imunisasi, sebab anak merupakan investasi masa depan (Depkes, 2009).

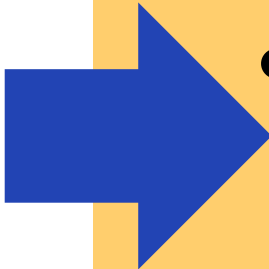


Menampilkan masalah
secara umum

Salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh *World Health Organization* (WHO) yang telah dirumuskan dalam pertemuan Atlanta tahun 1978 adalah mencapai sehat semua di tahun 2000, yang lebih dikenal dengan *Health for all by year 2000*. UPaya untuk mencapai tujuan ini berbagai program dengan berbasis *Primary Health Care* telah dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Beberapa indikator yang digunakan WHO untuk mengukur tingkat keberhasilan program-program tersebut, antara lain angka kematian bayi (AKB), angka kematian balita (AKABA), angka kematian ibu (AKI) dan angka harapan hidup (*life expectancy*). Salah satu indikator *Mellenium Develompent Goals* (MDGs) adalah mengurangi kematian anak dengan target menurunkan angka kematian anak di bawah lima tahun (balita) sebesar dua per tiga jumlahnya selama periode tahun 1990 sampai dengan tahun 2015 artinya menurunkan dari 97 per 1000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup. Diikuti dengan indikator kesehatan dalam SDGs 2015 yang merupakan *goals* ketiga yaitu jaminan kesehatan dan promosi kesehatan bagi semua umur.⁽¹⁾

Imunisasi dasar sangat penting diberikan pada bayi berusia 0 – 12 bulan untuk memberikan kekebalan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain Tuberkolosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B dan Campak (Depkes, 2005). Sementara itu, berdasarkan indikasi pencegahan penyakit, hak anak Indonesia untuk mendapatkan imunisasi juga masih belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) pada tahun 2010 adalah 75,3 %. Sedangkan pada tahun 2011, pencapaian UCI turun menjadi 74,1% (Kemenkes, 2010).

Fakta tersebut juga diperkuat oleh laporan yang disampaikan organisasi medis kemanusiaan dunia, *Medicines Sans Frontieres* (MSF) atau Dokter Lintas Batas, yang menyebutkan bahwa Indonesia termasuk 1 dari 6 negara yang teridentifikasi memiliki jumlah tertinggi anak – anak yang tidak terjangkau imunisasi. Menurut MSF, sebanyak 70% dari anak – anak yang tidak terjangkau program imunisasi rutin tersebar di Kongo, India, Nigeria, Ethiopia, Indonesia dan Pakistan. Oleh karena itu, semua proses tumbuh kembang harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih serius (Fida & Maya, 2012).

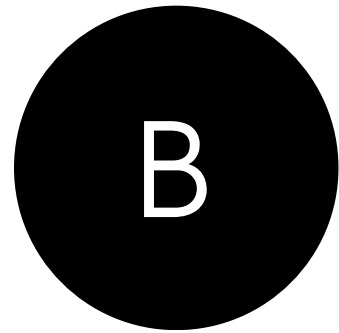
- 
- Memaparkan Fenomena yang terjadi di luar
 - Memaparkan data-data dan pendapat para ahli
 - Memaparkan fenomena yang terjadi didalam

tidak lengkapnya pencatatan imunisasi pada buku KIA ataupun KMS. Pada penelitian ini juga terdapat hubungan yang bermakna antara urutan anak dan jumlah anak dengan kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian juga yang dilakukan oleh Winarsih (2013) berdasarkan hasil penelitian dari 47 responden menunjukkan bahwa bayi mayoritas mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap. Penelitian berbeda juga dilakukan oleh Sambuari (2013) menunjukkan status gizi anak usia 5 tahun di TK Tunas Bhakti Manado berdasarkan Indeks Berat Badan Menurut Umur (BB/U) pada umumnya kategori gizi baik, dan mempunyai perkembangan sosial yang baik. Maka terdapat hubungan status gizi anak dan perkembangan yang terjadi pada anak.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan di Puskesmas Kembes kepada 5 orang Ibu yang salah satunya memiliki bayi berumur 5 bulan dengan berat badan 10 kg menunjukkan bahwa bayi tersebut memiliki gizi baik (-2 SD s/d 2 SD), dan perkembangannya sesuai dengan usia karena itu juga peran dari Ibu yang membawa anaknya secara tepat waktu untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap dan memberikan gizi yang sesuai. Berbeda dengan salah seorang Ibu yang memiliki bayi berumur 11 bulan dengan berat badan 5 kg dan hasilnya bayi tersebut tergolong gizi kurang (-3 SD s/d <-2 SD) dan perkembangannya meragukan.



Hasil studi pendahuluan
(wawancara, observasi)



PERUMUSAN MASALAH

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

commit to user

perpustakaan.uns.ac.id

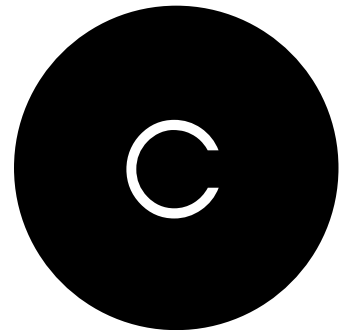
digilib.uns.ac.id

1. Adakah pengaruh penyuluhan imunisasi terhadap pengetahuan ibu tentang Imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 1 tahun di Desa Mancon Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk ?
2. Adakah pengaruh penyuluhan imunisasi terhadap peningkatan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 1 tahun di Desa Mancon Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk?

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk untuk mengetahui lebih jauh tentang “Pengaruh pemberian imunisasi DPT terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi usia 3 – 12 bulan di Puskesmas Poasia Kota Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu apakah ada pengaruh pemberian imunisasi DPT terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi usia 3 – 12 bulan di Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018?



TUJUAN PENELITIAN

C. Tujuan Penelitian

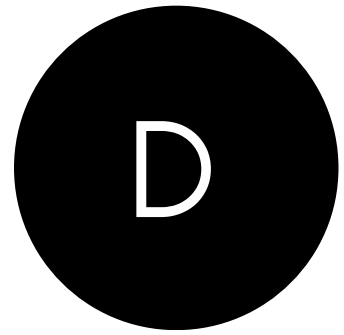
1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian imunisasi DPT terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi usia 3 – 12 bulan di Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rata – rata suhu tubuh sebelum diberikan imunisasi DPT pada bayi usia 3 – 12 bulan di Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui rata – rata suhu tubuh setelah diberikan imunisasi DPT pada bayi usia 3 – 12 bulan di Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018.





MANFAAT PENELITIAN

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi pendidikan kebidanan, sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum dan menyokong perkembangan ilmu pengetahuan kebidanan khususnya yang terkait pengaruh pemberian imunisasi DPT terhadap perubahan suhu tubuh bayi usia 3 – 12 bulan. Dapat meningkatkan asuhan kebidanan secara komprehensif dan holistik serta sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan keperawatan dan meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

2. Manfaat praktis

a. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan masukan serta bantuan dalam memberikan promosi kesehatan pada ibu yang membawa anak balitanya ke posyandu

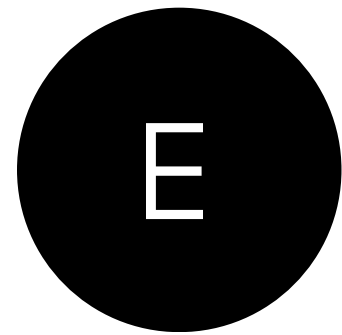
b. Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang efek samping imunisasi DPT

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam meneliti tentang kecemasan, ibu, anak balita, imunisasi DPT.
- 2) Merupakan suatu pengalaman berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan.
- 3) Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Pendidikan D-IV Kebidanan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Tahun 2018.





KEASLIAN PENELITIAN

E. Keaslian Penelitian

1. Sari (2012) dalam penelitian yang berjudul "Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT/HB Combo di Posyandu desa doyong kecamatan miri Kabupaten Seragen" dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT/HB Combo Posyandu desa doyong kecamatan miri Kabupaten Seragen yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan sampel sebanyak 30 orang dengan menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel, alat pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian yaitu 30 responden mendapatkan hasil 26 responden (54%) memiliki pengetahuan yang cukup baik, sedangkan 12 responden (40%) berpengetahuan baik 2 responden (6%) yang

berpengetahuan kurang baik dan tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik. Perbedaananya terletak pada judul penelitian, variabel penelitian, metode penelitian dan responden penelitian.

2. Widodo, Siswo (2011) Dalam penelitian yang berjudul "hubungan antara pengetahuan ibu bayi tentang reaksi kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) DPT/HB combo dengan kecemasan ibu sebelum

A. Keaslian Penelitian

Tabel 1.3 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Penelitian
Titi	Evaluasi	Penelitian	Penggunaan	<i>Analisis</i>
Suherni (2002) ¹⁰	Pelaksanaan	dengan	partograf,	<i>Univariat,</i>
	Partograf	rancangan	rujukan	<i>Bivariat,</i>
	Oleh Bidan	<i>historical</i>	persalinan	<i>Multivariat</i>
	Dalam	<i>cohort</i> ,	oleh bidan.	
	Monitoring	dengan		
Eni Widiarti (2007) ¹¹	Persalinan Di	pendekatan		
	Kabupaten	kuantitatif		
	Pati Propinsi			
	Jawa Tengah			
	Evaluasi	Penelitian ini	Umur,	<i>Analisis</i>
Widiarti (2007) ¹¹	Penggunaan	dengan	pendidikan,	<i>Univariat,</i>
	Partograf	rancangan	masa kerja,	<i>Bivariat,</i>
	Oleh Bidan	<i>cross sectional</i>	pelatihan	<i>multivariat</i>
	Delima Di	<i>studi</i> dengan	APN,	
	Kabupaten	pendekatan	penyediaan	
Purworejo Propinsi Jawa		kuantitatif	sarana	
			formulir	



SEMANGATTT MENYUSUN BAB I